

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN POLISI LALU LINTAS DENGAN KESIAPAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN KECELAKAAN

Wiwin Setianingsih¹, Anik Indriono², Siwi Sri Widhowati³

¹Universitas Pekalongan, Pekalongan Indonesia

²Universitas Pekalongan, Pekalongan Indonesia

³Universitas Pekalongan, Pekalongan Indonesia

E-mail :anik.indriono@gmail.com

Info Artikel

Menerima: 24 September 2024

Direvisi: 16 Oktober 2024

Diterima: 21 oktober 2024

Kata kunci:

Knowledge level

First aid readiness

Nurse education

Abstrak

Background: The number of deaths caused by road traffic accidents is increasing every year. This is probably due to the slow delivery of first aid and inaccuracy in the delivery of first aid. Research aim: To determine the relationship between the level of knowledge and willingness of traffic police in providing first aid for traffic accidents in the working environment of Pekalongan City Police.

Methods: This research design is correlational analysis. The method used was quantitative with a cross-sectional approach. The population in this study was traffic police of Pekalongan City Police with 47 respondents.

Results: The results of Chi Square test analysis using SPSS program for the relationship between the level of knowledge of traffic police with first aid readiness obtained a P value of 0.021 <0.05, which means that there is a relationship between the level of knowledge of traffic police with first aid readiness in traffic accident victims at Pekalongan City Police Station.

Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge of traffic police with first aid readiness in traffic accident victims.

Suggestion: It is expected that the traffic police unit can improve their knowledge and skills in first aid and organise training in dealing with accident victims in cooperation with emergency nurses.

A. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa yang familiar terjadi di jalan raya dan tidak terduga, yang dapat terjadi kapan saja dan disebabkan oleh tabrakan kendaraan satu dengan kendaraan yang lain ataupun benda yang berada disekitarnya sehingga mengakibatkan cedera, keadaan gawat darurat, dan bahkan kejadian yang tidak diinginkan yang berujung pada kematian (Saputra, 2018).

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan salah satu beban kesehatan global yang seringkali terabaikan dan menjadi penyebab kematian. Setiap tahun kecelakaan lalu lintas menyumbang lebih dari 1, 25 juta korban jiwa, dan sebanyak 50 juta orang mengalami cedera berat (WHO, 2015). Angka kecelakaan di Indonesia ditahun 2022 sebanyak 139.258 kasus. Korban meninggal dunia sebanyak 28.131, luka serius 13.364, dan korban luka ringan 160.449 (Badan Pusat Statistik Indonesia 2021). Data kecelakaan lalu lintas di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 tercatat mencapai

angka 31.233 kasus. Khusus nya di Kota Pekalongan pada tahun 2020 sebanyak 117 sejumlah 25 korban jiwa, 2 mengalami luka serius, 117 mengalami luka ringan (BPS Provinsi Jawa Tengah).

Menurut Sudiharto 2011, Setiap tahun angka kematian yang terjadi karena kecelakaan lalu lintas semakin tinggi hal ini juga tidak menutup kemungkinan terjadi karena pemberian pertolongan pertama yang tidak dilakukan dengan tepat dan cepat. Kasus yang sering ditemui pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu mengalami patah tulang, tidak sadarkan diri, terkilir atau bahkan bisa terjadi cedera yang berat, kemudian diberikan tindakan pertolongan yang sama atau melakukan kesalahan dalam memberikan pertolongan itu sangat berbahaya karena dapat memperparah keadaan korban (Wijayaningsih, 2023). Untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada kecelakaan yaitu dengan dilakukan ketepatan pertolongan pertama. Pertolongan pertama merupakan suatu langkah yang dilakukan terhadap korban kecelakaan dengan harapan agar tidak ada cidera serius sebelum diberikan tindakan oleh tenaga medis.

Ketika terjadi kecelakaan lalu lintas, polisi sering kali menjadi orang pertama yang akan mendapatkan laporan dari masyarakat atau menemukan korban. Oleh karena, itu diperlukan keterampilan khusus pada polisi lalu lintas untuk membantu petugas medis dalam pertolongan lanjutan jika terdapat keterbatasan petugas medis di tempat kejadian. Sudah selayaknya seorang polisi mampu untuk melakukan bantuan hidup dasar karena telah dibekali pelatihan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Kusyairi et al., 2020).

Pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi kesiapan polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Dengan Kesiapan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas”.

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Dengan Kesiapan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas?

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengamatan dan pengukuran variabel dalam satu waktu saat melakukan pemeriksaan ataupun pengkajian data, sehingga akan memperoleh efek variabel independen yang dihubungkan dengan penyebab variabel dependen (Irfandi Rahman et al., 2022). Variabel yang akan diteliti yaitu tingkat pengetahuan polisi lalu lintas dan kesiapan pertolongan pertama pada korban kecelakaan Lalu lintas.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh personil satuan polisi lalu lintas di lingkungan kerja Polres Pekalongan Kota sejumlah 47 Responden. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Definisi Operasional: Variabel bebas: Tingkat pengetahuan pada polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu semua yang di ketahui oleh polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti: Bantuan Hidup Dasar, Menghentikan perdarahan dan pembidaian, cara ukur Kuesioner pengetahuan, Alat Ukur: Kuesioner dengan jumlah 30 pertanyaan. a. respon dengan menjawab ya favorable (3), (1) unfavorable b. respon dengan menjawab tidak di favorable (1), (3) unfavorable, hasil ukur: Baik: 76-100% benar. Cukup: 56-75 % benar, Kurang: < 56% benar, menggunakan skala

ordinal. Variabel terikat: Kesiapan polisi lalu lintas pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu Hasil pengukuran tentang sikap atau kesiapan personil polisi lalu lintas tentang tindakan yang akan dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama seperti: Bantuan Hidup Dasar, Menghentikan perdarahan dan pembidaian. Cara ukur: kuesioner kesiapan, alat ukur: Kuesioner dengan jumlah pertanyaan 20 item. a. respon dengan menjawab tidak setuju (TS), Kurang setuju (KS), sangat tidak setuju (STS) di unfavorable b. respon dengan menjawab setuju (S), sangat setuju (SS) di favorable. Hasil ukur: Baik: 76% -100%, Cukup: 56%- 75%, Kurang: < 56% benar, menggunakan skala ordinal. Kemudian dilakukan analisa data dengan analisis *univariat* dan *bivariat*, Analisis univariat, analisis ini digunakan untuk menjelaskan kategorik dan tingkat pengetahuan dari responden mengenai kesiapan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dan Analisis Bivariat Analisis bivariat dipergunakan untuk menguji keterikatan antar variabel. Menurut (Negara & Prabowo, 2018), uji chi square adalah jenis uji yang digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan skala ordinal dan kedua variabel tersebut menggunakan skala ordinal (Mustopa et al., 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a) Karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan

Variabel	Frekuensi	Presentase	Mean ± SD
Usia (2024)	1	2,1%	32,87 ±8,568
< 20 tahun	22	46,8%	
20 -30 tahun	24	51,1%	
>31 tahun	37	78,7%	
Pendidikan	8	17,0%	
SMA/SMK	1	2,1 %	
S1	1	2,1 %	
S2			
S3			

Berdasarkan table diatas mayoritas responden berusia lebih dari 31 tahun sebanyak 24 orang (51,1%) dan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 orang (78,7%).

b) Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan Responden (n=47)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Kategori Pengetahuan		
Cukup	14	29,8%
Baik	33	70,2%

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang baik dengan frekuensi 33 (70,2%).

c) Karakteristik responden berdasarkan kesiapan pertolongan pertama pada kecelakaan (n=47)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Kategori Kesiapan		
Kurang	5	10,6%
Cukup	19	40,4%
Baik	23	48,9%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa responden memiliki Kesiapan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang baik dengan frekuensi 23 (48,9%).

d) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan pertolongan pertama

Pengetahuan	Kesiapan						P Value
	Kurang		cukup		Baik		
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	4	28,6%	6	42,8 %	4	28,6%	0,021
Baik	1	3 %	13	39,4%	19	57,6%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil *Uji Chi Square* didapatkan nilai *P Value* $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada polisi lalu lintas terhadap kesiapan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Pembahasan

A. Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini rata rata usia responden adalah 32,87 dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua adalah 48 tahun. Semakin bertambahnya usia maka semakin luas pengetahuannya dan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dan bertindak lebih baik dari pada seseorang yang usia nya lebih muda (Wawan & Dewi, 2019). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari pada orang yang belum cukup tinggi kepercayaannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Icha Sukamto, 2019) yaitu dengan hasil mayoritas usia polisi sekitar usia 20 - 39 tahun polisi lalu lintas dan sebagian besar berpendidikan SMA. Dapat disimpulkan bahwa usia polisi lalu lintas kota pekalongan rata rata usianya sudah cukup matang dan memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas, yang akan berpengaruh pada kinerja dilapangan. Dalam hal ini polisi lalulintas yang telah berusia dewasa umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan usia muda, hal ini terjadi kemungkinan usia yang lebih muda kurang berpengalaman. Dengan usia yang dewasa diharapkan akan mempunyai pengalaman yang lebih maka ketika mendapat informasi atau wawasan tentang BLS akan semakin mudah untuk memahami dan menganalisis informasi yang didapat sehingga polisi lalulintas dengan usia dewasa

akan lebih bisa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat untuk pelayanan masyarakat yang optimal.

B. Pengetahuan responden tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Didapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas kota pekalongan memiliki pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas seperti: Bantuan Hidup Dasar, Menghentikan perdarahan dan pembidaian yang baik dengan frekuensi 33 (70,2%) dengan responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/SMK sederajat yang telah mengikuti masa pendidikan dan pelatihan dengan cukup baik seperti pada polisi lalu lintas mengikuti pelatihan P3K selama masa pendidikan dan sebagian kecil masuk kedalam kategori cukup dengan frekuensi 14 (29,8%), hal ini biasanya terjadi karena selama masa pendidikan tidak mengikuti pelatihan P3K namun tetap mendapat informasi P3K dari media sosial dan kurangnya pengalaman menolong korban kecelakaan lalu lintas. Menurut Mubarak dan Chayatin (2011), Pendidikan berarti mempelajari dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi bagaimana seseorang menerima informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah memperoleh informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang dapat menghambat perkembangan perilaku seseorang. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena sebelum dilantik menjadi polisi telah melewati pendidikan dan sudah mengikuti pelatihan P3K yang cukup baik untuk bekal terjun ke lapangan, sehingga setelah dilantik polisi sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas. Penelitian ini sejalan dengan (Sutanta et al., 2022), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan Estu Utomo dikategorikan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayaningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 89,5%. Dapat disimpulkan pengetahuan polisi lalu lintas pekalongan termasuk kedalam kategori baik. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan adalah pemberian bantuan hidup dasar sebagai upaya untuk menolong atau membebaskan korban dari fase kritis karena polisi adalah orang pertama yang akan dihubungi ketika ada kecelakaan dilalu lintas.

C. Kesiapan responden dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar kesiapan polisi lalu lintas tentang: Bantuan Hidup Dasar, Menghentikan perdarahan dan pembidaian, termasuk kedalam kategori baik dengan frekuensi 23 (48,9%), hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik beberapa orang siap dan mampu mengaplikasikan secara praktik, sedangkan yang termasuk kedalam kategori cukup sebesar 19 (40,4%) hal ini biasanya disebabkan kurangnya pengalaman sehingga kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas kurang maksimal, dan yang termasuk kedalam kategori kurang sebesar 5 (10,6%), hal ini biasanya karena seseorang yang pengetahuan dan pengalamannya kurang maka akan mempengaruhi kesiapannya dalam melakukan

pertolongan pertama. Menurut Mantra dalam Wawan dan Dewi (2010), Pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk perilakunya mengenai gaya hidup, khususnya sikap siap untuk motivasi terhadap pembangunan. Dengan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup maka akan lebih maksimal dan siap dalam mengaplikasikan secara praktik mengenai pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan lalu lintas. 48 Penelitian ini sejalan dengan (Sutanta et al., 2022), yang menyatakan sebagian besar mahasiswa keperawatan di Stikes Estu Utomo mempunyai kesiapan dalam kategori siap sebesar 86,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayaningsih, 2023), yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa keperawatan STIKes Nani Hasanuddin mempunyai kesiapan dalam kategori siap sebesar 86,8% dalam memberikan pertolongan pertama. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa mayoritas polisi lalu lintas kota pekalongan siap dan mampu melakukan pertolongan pertama dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup baik. Kesiapan polisi lalu lintas dalam melakukan pertolongan pertama merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena polisi lalu lintas mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas jika terdapat keterbatasan tenaga medis untuk memberikan pertolongan pertama atau bahkan tempat kecelakaan jauh dari pelayanan kesehatan. Oleh karena itu perlu terus ditingkatkan pengetahuan yang baik agar siap memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dengan hasil yang maksimal dan memuaskan.

D. Hubungan antara pengetahuan dan kesiapan responden tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas.

Setelah dilakukan uji *Chi Square* didapatkan nilai *P Value* $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pada polisi lalu lintas terhadap kesiapan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

Pada responden dengan pengetahuan cukup juga memiliki kesiapan yang cukup sebesar (42,8%) dan 28% memiliki kesiapan yang kurang. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik sebagian besar (57,6%) memiliki kesiapan yang baik. Terdapat kecenderungan pada responden dengan tingkat pengetahuan yang baik maka memiliki kesiapan yang baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas dengan kesiapan pertolongan pertama kepada polisi lalu lintas kota pekalongan.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu objek. Pengetahuan adalah aspek yang penting dalam membentuk perilaku manusia. Menurut Slameto (2010:115), Kesiapan adalah keadaan keseluruhan kondisi kesiapan seseorang yang membuatnya siap untuk merespon situasi atau merespons dengan cara tertentu. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesiapan yang baik, seseorang yang memiliki pengetahuan baik akan lebih siap untuk melakukan suatu tindakan yang akan di lakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutanta et al., 2022), dimana didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan stikes Estu Utomo. Hasil penelitian ini juga sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayaningsih, 2023) yang menyatakan ada 50 hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama pada mahasiswa keperawatan STIKES Nani Hasanuddin. Menurut peneliti hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, umur, pendidikan, masa kerja dan pelatihan.

Artinya, polisi lalu lintas yang sudah melalui masa pendidikan dan pelatihan sudah mempunyai bekal ilmu tentang pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan, dan mempengaruhi kesiapan polisi dalam memberikan pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan lalu lintas. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan berdampak positif terhadap sikap.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan polisi lalu lintas di Polresta Kota Pekalongan mengenai pertolongan pertama kepada korban kecelakaan lalu lintas masuk kedalam kategori baik, yang artinya personil polisi lalu lintas memahami tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini sangat bermanfaat bagi personil polisi lalu lintas karena berperan besar dalam penyelamatan korban kecelakaan lalu lintas.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hasil yang merujuk pada tujuan umum dan tujuan khusus yang telah dibahas dalam bab sebelumnya mengenai keterkaitan dengan hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan kesiapan pertolongan pertama kepada polisi lalu lintas kota pekalongan, yaitu:

Tingkat pengetahuan polisi lalu lintas dikota pekalongan mengenai pertolongan pertama sebagian besar dapat dikategorikan baik dengan frekuensi 33 (70,2%). 3. Tingkat kesiapan polisi lalu lintas dikota pekalongan mengenai pertolongan pertama sebagian besar dapat dikategorikan baik dengan frekuensi 23 (48,9%). 4. Dari hasil analisa bivariat dengan menggunakan Uji *Chi Square* didapatkan nilai *P Value* 0,021

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuannya dan memperbanyak pengalaman mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas bagi petugas lapangan. Senantiasa petugas satlantas dapat memeberikan pertolongan pertama pada kecelakaan fase pre hospital. Sehingga korban dapat diselamatkan danterhindar dari kecacatan dan kematian.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapakan kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Dan juga saya sampaikan banyak terimakasih kepada Universitas Pekalongan yang telah meberikan *support* kepada peneliti sehingga penellitian ini dapat selesai.

G. DAFTAR PUSTAKA.

- American Heart Association. 2020. Fokus utama pembaharuan AHA 2020 untuk CPR end ECC.
- Doondori, A. K., Kurnia, T. A., & Patmawati, T. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Mahasiswa Keperawatan Ende Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4), 85–89.
- Emergency Nurses Association. (1991). *Standard of emergency nursing practice*. (2nd ed.). St. Louis: Mosby Year Book.
- Hudak, C.M.et.al. (1997). *Keperawatan Kritis Pendekatan Holistik*. Jakarta: EGC.
- Irfandi Rahman, Hansen, Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo, & Korniawan Duwi Yulianto. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Sikap Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Basuki Rahmat. *Nursing Inside Community*, 4, 98412.
- Imardiani, I. (2023). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Khidmah*, 5(1), 65–73
- Irawan, Q. P., Utami, K. D., Reski, S., & Saraheni. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kadar HbA1c pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Abdoel Wahab Sjahranie. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 459–468.
- Idamayanti, R. (2020). students of physics education , Muslim University of Maros . The purpose of this collection in this study was carried out using product-moment correlation and t-. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(Mid), 71–75. Sekunda, M. S.
- Makkasau et all. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat dan Manajemen Bencana*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kusyairi, A., Addiarto, W., & Nusantara, A. F. (2020). Peningkatan Kapasitas Petugas Kepolisian Sebagai First Responder Emergency Dalam Kemampuan Pemberian Bantuan Hidup Dasar Pada Kepolisian Sektor (Polsek) Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–9.
- Pamela s. Kidd. 2011. *Pedoman Keperawatan Emergensi*, Ed. 2, EGC: Jakarta
- Rezki Fitrah Ramadhan, Sufirman Rahman, S. L. P. (2022). Efektifitas Fungsi Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Kecelakaan Lalu Lintas: Studi Di Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan. *Journal of Lex Generalis (JLS)*, 3(3), 404–417.
- Sutanta, Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES
- Wijayaningsih, K. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Melakukan Pertolongan Pertama Korban kecelakaan lalu lintas pada Mahasiswa Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin. *Nursing Update (Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan)*, 14(2), 66–76.
- Wawan, & Dewi. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. jl. Ring-road Selatan, Balong Lor, Bantul, Yogyakarta: Nuha Medika.